

ABSTRAK

Industrialisasi menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan kota. Seiring berjalannya waktu, perkembangan kota ini membentuk suatu aglomerasi atau konsentrasi kegiatan ekonomi dengan alasan untuk penghematan karena lokasinya yang berdekatan. Aglomerasi kota ini berkaitan dengan aglomerasi industri. Salah satu contoh aglomerasi industri yaitu aglomerasi industri di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Adanya aglomerasi industri ini menyebabkan perubahan penggunaan lahan pertanian. Perubahan penggunaan lahan pertanian ini disebabkan oleh perluasan lahan industri dan munculnya industri serta pemenuhan kebutuhan tenaga kerja seperti kebutuhan makan dan tempat tinggal. Aglomerasi industri ini juga menyebabkan bertambahnya fungsi tempat tinggal menjadi kegiatan perdagangan dan jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak aglomerasi industri terhadap perkembangan spasial. Perkembangan spasial disini dilihat berdasarkan perkembangan horizontal, vertikal dan interstisial. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik dengan metode analisis korelasi, overlay, dan analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya aglomerasi industri yaitu berupa dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu adanya perubahan penggunaan lahan dari non terbangun menjadi terbangun atau bisa dilihat berdasarkan perkembangan horizontal. Untuk dampak positifnya bisa terlihat pada perkembangan vertikal dan interstisial yakni fasilitas umum seperti perdagangan dan jasa semakin berkembang. Berdasarkan analisis korelasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kuat antara asal tenaga kerja dengan bertambahnya fungsi bangunan dengan koefisien sebesar 0.589.

Kata kunci : Dampak, Aglomerasi, Perkembangan Spasial

ABSTRACT

Industrialization is one of the factors that can lead to the development and growth of cities. Over time, the development of this city forms an agglomeration or concentration of economic activity for reasons of savings due to its proximity. This urban agglomeration is related to industrial agglomeration. One example of industrial agglomeration is industrial agglomeration in Pringapus District, Semarang Regency. The existence of this industrial agglomeration causes changes in agricultural land use. Changes in the use of agricultural land are caused by the expansion of industrial land and the emergence of industry and the fulfillment of labor needs such as food and shelter needs. This industrial agglomeration has also led to an increase in the function of residence into trading and service activities. The purpose of this study was to determine the impact of industrial agglomeration on spatial development. The spatial development is seen here based on horizontal, vertical and interstitial developments. This study uses a Rationalistic Quantitative Deductive research methodology with correlation analysis methods, overlays, and Nearest Neighbor Analysis. Based on the analysis, it is known that the impact of industrial agglomeration is in the form of positive and negative impacts. The negative impact caused is a change in land use from non-built to built or can be seen based on horizontal developments. The positive impact can be seen in vertical and interstitial developments, namely that public facilities such as trade and services are increasingly developing. Based on the correlation analysis, it was found that there was a strong relationship between the origin of labor and the increase in building functions with a coefficient of 0.589.

Keywords: Impact, Agglomeration, Spatial Development